

## ANALISIS PENGGUNAAN POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DIADIK DALAM MENINGKATKAN PERCAYA DIRI MURID MI PUI CIKUMAN BANJARSARI

Nuruliah Kusumasari<sup>1\*</sup>, Yusuf Hidayat<sup>2</sup>, Anggi Purwa Nugraha<sup>3</sup>

PGMI, STAI Putra Galuh Ciamis

\*Alamat email: [nurulrais0@gmail.com](mailto:nurulrais0@gmail.com)

### ABSTRAK

Percaya diri sangat penting dalam meningkatkan kesuksesan murid di bidang akademik maupun pribadi, rendahnya kepercayaan diri murid di MI Cikuman memerlukan peran guru dalam melakukan komunikasi interpersonal diadik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana komunikasi interpersonal diadik yang dilakukan guru dalam meningkatkan rasa percaya diri murid di MI Cikuman Banjarsari. Metode yang digunakan adalah Metode Kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi personal diadik sudah cukup baik dalam mengatasi kendala yang dihadapi murid. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh murid, yaitu: murid tidak tinggal dengan orang tua, sehingga kurangnya motivasi dari keluarga; murid tidak percaya diri pada saat presentasi di depan kelas. Selanjutnya, solusi yang dilakukan adalah: untuk mengatasi kendala pertama, guru melakukan komunikasi personal (*face to face*) diadik secara intens; untuk mengatasi kendala kedua, guru memberikan pemahaman kepada murid mengenai kepercayaan diri, serta memberikan contoh mengenai langkah-langkah bagaimana tampil di depan kelas.

**Kata Kunci:** komunikasi interpersonal diadik; murid sekolah dasar; percaya diri

### ABSTRACT

*Self-confidence is very important aspect to create student's success in both academic and personal fields. The study aims to know to what extent does diadik interpersonal communication applied by the teacher impact to improve the student's self-confidence in MI PUI Cikuman Banjarsari. The study used qualitative method under a phenomenological approach. This results of the study showed that diadik personal communication was quite good to solve the student's problem. Meanwhile, the difficulty faced by the student was: the student doesn't live with his/her parents; the student doesn't have confident when performs the presentation in front of the class. Then, the solution given was: to solve the first problem is the teacher carried out the intens diadik personal communication (face to face) to the student; to solve the second problem was the teacher gave self-confident understanding to the student, then giving them examples how to perform the presentation in front of the class.*

**Keywords:** diadik interpersonal communication; self-confidence; elementary school students

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## I. PENDAHULUAN

Sikap percaya diri merupakan salah satu karakter yang perlu dimiliki oleh setiap murid. Pembentukan karakter tersebut perlu bimbingan khusus dari guru berupa komunikasi interpersonal diadik dengan melakukan pendekatan secara emosional antara

guru dan murid. Sekolah menjadi tempat yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter percaya diri murid, yang dilakukan secara efektif, terbuka, dan berkesinambungan. Dalam praktiknya, terdapat 7 cara untuk meningkatkan sikap percaya diri pada anak, yaitu: (1) mengevaluasi pola asuh anak, (2) pujian yang tepat, (3) agenda sosialisasi, (4) kenalkan anak pada beragam karakter melalui cerita, bermain peran, (5) biarkan kesalahan terjadi dan (6) berikan resiko teringan, serta (7) pahami kepribadian murid (Wibowo, 2023, p. 25). Selanjutnya, (Yudiyanto, (2024, p. 3) berpendapat bahwa sikap percaya diri murid adalah keyakinan yang dimiliki murid pada kemampuan dan potensi dirinya sendiri. Idealnya, sikap percaya diri murid di sekolah dasar dapat digambarkan dalam beberapa indikator, yang meliputi: (1) mampu mengatasi tantangan, (2) mampu mengambil resiko, dan (3) mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Murid yang mulai memiliki keyakinan potensi dari dirinya mereka akan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari mereka tidak takut gagal, mencoba hal yang baru dan berani menyampaikan pendapatnya.

Murid di MI Cikuman memiliki karakteristik yang tentunya berbeda dengan murid di sekolah lain. Hal tersebut menarik untuk diteliti, yang mana salah satunya yaitu sikap percaya diri yang dimiliki murid di MI Cikuman. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan beberapa kendala sikap percaya diri murid dari kelas 1 sampai kelas 6. Adanya murid kelas 1, 2 dan 3 yang belum mampu mengatasi tantangan, seperti: (1) rendahnya kemampuan membaca dan menulis, dan (2) murid belum mampu dalam mengapresiasi hasil karyanya. Kemudian murid kelas 4 yang belum bisa mengambil resiko, seperti: (1) murid yang tidak mau mengikuti lomba-lomba ekstrakurikuler, (2) murid yang tidak berani tampil di depan kelas, mereka cenderung malu-malu untuk presentasi hasil belajar mereka di depan kelas, dan (3) masih banyaknya murid yang harus didampingi guru dalam mengerjakan soal latihan maupun ujian. Adapun murid kelas 5 dan 6 belum peduli pada lingkungan sekitar, seperti: (1) mereka terbiasa membuang sampah tidak pada tempatnya, dan (2) murid masih harus di dampingi guru saat mengerjakan ujian. Setelah melakukan komunikasi interpersonal diadik dengan murid secara satu persatu ditemukan beberapa hal penyebab mengapa mereka memiliki karakteristik kurang percaya diri, yaitu salah satu penyebabnya karena berasal dari lingkungan keluarga banyak murid yang orang tua nya bekerja di luar kota bahkan ada yang menjadi TKI selain itu banyaknya murid yang tidak memiliki orang tua lengkap karena perceraian. Hal itu menyebabkan kurangnya komunikasi yang intens murid dengan orang tua sendiri, kurangnya motivasi dan kasih sayang dari keluarga. Selain itu, kritik atau ejekan dari teman, pengalaman gagal yang pernah dialami murid dan kurangnya kesadaran diri yang dimiliki murid. Hal ini menjadi tantangan bagi peneliti, karena melibatkan anak-anak di bawah umur yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap kehidupannya sehari-hari dan tentunya peneliti melakukan penelitian dengan etika dan kehati-hatian.

Pola komunikasi interpersonal diadik merupakan proses dimana guru menyampaikan pesan yang dapat diterima oleh murid, pesannya disampaikan secara verbal yang di lakukan dengan intens, Berdasarkan kendala-kendala yang telah dipaparkan diatas, maka dibutuhkan solusi guna mengatasinya. Solusi tersebut berbentuk

penggunaan pola komunikasi interpersonal diadik yang dapat dilakukan dengan cara (1) berkomunikasi dalam jarak yang dekat, (2) pihak yang berkomunikasi melakukan komunikasi secara simultan dan spontan seperti yang dikemukakan oleh Karyaningsih dalam [Wulur \(2024, p. 7393\)](#) yang mana menegaskan bahwa komunikasi interpersonal diadik secara empiris dapat memberikan dampak efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri murid MI Cikuman. Selain itu, pola komunikasi ini bukan hanya bertujuan untuk memupuk rasa peduli guru pada murid, tetapi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri murid dalam kehidupan sehari-hari. Pola komunikasi interpersonal diadik dibutuhkan bukan hanya dari guru ke murid, tapi diperlukan juga komunikasi dari orang tua di rumah. Kemudian, guru di MI Cikuman melakukan komunikasi interpersonal diadik pada muridnya dengan merangkul mereka untuk mau berbagi cerita. Komunikasi interpersonal diadik ini dapat membangun hubungan positif, yang mana dapat menyebabkan murid merasa nyaman dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan guru. Di samping itu, komunikasi interpersonal diadik juga dapat membantu murid meningkatkan kesadaran diri tentang kelebihan dan kekurangan mereka, sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi murid untuk belajar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini didukung oleh tiga penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh [Ningsih & Mohamad \(2022\)](#) dengan judul, Komunikasi Antarpribadi Guru terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di SLBN Desa Sansarino Kabupten Tojo Una-Una. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membangun dan membentuk kepercayaan diri siswa melakukan pendekatan terlebih dahulu dan menyampaikan hal-hal yang bersifat positif dan dapat membangun perasaan yang baik terhadap siswa. Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh [Alfaini \(2021\)](#) dengan judul, Komunikasi Antar Pribadi Guru Dengan Murid dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VA SD Negeri 1 Sungailiat Bangka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dilakukan satu arah, adanya pendekatan secara personal dari guru kepada murid, komunikasi efektif terwujud dari keterbukaan dan sikap guru sehingga adanya peningkatan rasa percaya diri siswa. Penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh [Nurfadhilah et al., \(2022\)](#) dengan judul, Peran Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa di Pondok Pesantren Nurul Iman dalam Perspektif Siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat berpendapat tanpa rasa ragu, anak dapat memberi keputusan, dan siswa tidak mudah putus asa dengan guru harus bersikap terbuka empati sikap mendukung, sikap positif.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu di atas, penelitian terdahulu pertama, kedua dan ketiga memiliki persamaan dengan penelitian sekarang yakni sama-sama mengkaji komunikasi interpersonal dalam meningkatkan percaya diri murid. Adapun perbedaan dari penelitian sekarang yaitu peneliti menemukan: (1) pola komunikasi interpersonal diadik dilakukan dengan menyentuh sisi emosional murid yang memiliki kecemasan

sosial (*broken home*), dan (2) penggunaan komunikasi personal (*face to face*) diadik dilakukan secara intens. Temuan-temuan baru ini kemudian menjadi keterbaruan (*novelty*) penelitian sekarang.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) “Bagaimana penggunaan pola komunikasi interpersonal diadik antara guru dan murid dalam meningkatkan percaya diri murid di MIS PUI Cikuman?” (2) “Apa kendala dan solusi penggunaan pola komunikasi interpersonal diadik antara guru dan murid dalam meningkatkan percaya diri murid di MIS PUI Cikuman?” Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui penggunaan pola komunikasi interpersonal diadik antara guru dan murid dalam meningkatkan percaya diri murid di MIS PUI Cikuman; (2) Untuk mengetahui dampak penggunaan pola komunikasi interpersonal diadik antara guru dan murid dalam meningkatkan percaya diri murid di MIS PUI Cikuman.

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan judul penelitian ini, “**Analisis Penggunaan Pola Komunikasi Interpersonal diadik dalam meningkatkan percaya diri murid MI Cikuman**”. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan terkait pola komunikasi interpersonal diadik dalam meningkatkan percaya diri murid di tingkat sekolah dasar.

## II. KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka ini, peneliti membahas 2 (dua) sub pembahasan. Kedua sub pembahasan tersebut meliputi: (1) komunikasi interpersonal diadik, dan (2) percaya diri murid. Kedua sub pembahasan tersebut diuraikan sebagai berikut.

### **Komunikasi Interpersonal Diadik**

Komunikasi interpersonal diadik merupakan komunikasi antarpribadi yang berlangsung antara dua orang, dimana komunikator berperan sebagai penyampai pesan dan komunikan berperan sebagai penerima pesan. Selanjutnya, terdapat dialog di dalamnya yang berlangsung secara intens (Effendy, 2003, p. 62). Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Wiryanto (2004, p. 32-33) mengemukakan komunikasi interpersonal diadik sebagai komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang efektif. Komunikasi diadik biasanya bersifat spontan dan informal. Partisipan satu dengan yang lain saling menerima umpan balik secara maksimal. Sedangkan menurut Saputri et al., (2022, p. 3) komunikasi interpersonal diadik adalah komunikasi interpersonal yang dilakukan di antara komunikator dengan komunikan yang memiliki empat unsur, yaitu keterbukaan, empaty, sikap mendukung dan kesetaraan. Sedangkan menurut Anggraini et al., (2022, p. 338) komunikasi diadik adalah komunikasi yang melibatkan dua individu, sehingga komunikasi interpersonal selalu terjadi dalam konteks komunikasi kelompok, organisasi atau bahkan level komunikasi yang lebih luas lagi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti mengelaborasi bahwa komunikasi interpersonal diadik merupakan interaksi antarpribadi yang melibatkan dua individu, di mana terjadi pertukaran pesan antara komunikator sebagai penyampai pesan dan komunikan sebagai penerima. Proses ini ditandai dengan dialog yang intens, relasi diadik dalam komunikasi interpersonal merujuk pada interaksi antara dua orang yang memiliki

ikatan afektif, yang umumnya berlangsung secara spontan dan informal serta memungkinkan umpan balik maksimal antarpartisipan. Selanjutnya, komunikasi interpersonal diadik dilakukan melalui keberadaan unsur-unsur krusial, seperti: keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan kesetaraan. Dengan demikian, komunikasi diadik menjadi fondasi bagi terjadinya komunikasi interpersonal dalam konteks yang lebih luas, termasuk kelompok dan organisasi (Effendy, 2003; Wiryanto, 2004; Saputri et al., 2022; Anggraini et al., 2022).

Berkaitan dengan konteks penelitian sekarang, komunikasi interpersonal diadik dilakukan oleh guru kepada murid di MI PUI Cikuman dengan komunikasi dalam jarak dekat dan secara simultan serta spontan. Komunikasi interpersonal diadik ini difokuskan pada murid yang memiliki latar belakang tertentu (kelompok rentan), seperti: murid dari keluarga kurang mampu dan murid yang mengalami kecemasan sosial (*broken home*). Guru melakukan komunikasi interpersonal diadik pada muridnya dengan merangkul mereka untuk mau berbagi. Selain itu, pola komunikasi ini bukan hanya bertujuan untuk memupuk rasa peduli guru pada murid, tetapi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri murid dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil elaborasi di atas, dapat di simpulkan bahwa komunikasi interpersonal diadik merupakan interaksi antarpribadi yang melibatkan dua individu, di mana terjadi pertukaran pesan antara komunikator sebagai penyampai pesan dan komunikan sebagai penerima. Dalam konteks penelitian sekarang, komunikasi interpersonal diadik dilakukan oleh guru kepada murid di MI PUI Cikuman dengan komunikasi dalam jarak dekat dan secara simultan serta spontan. Komunikasi interpersonal diadik ini difokuskan pada murid yang memiliki latar belakang tertentu (kelompok rentan), seperti: murid dari keluarga kurang mampu dan murid yang mengalami kecemasan sosial (*broken home*).

### **Percaya Diri Murid**

Rasa percaya diri adalah sebetuk keyakinan kuat pada jiwa, kesepahaman dengan jiwa dan kemampuan menguasai jiwa (Uqshari, 2005, p. 14). Sedangkan menurut Kriswanto (2023, p. 83) Percaya diri adalah sebuah rasa percaya akan kemampuan diri sendiri untuk melakukan satu tugas dengan baik. Percaya diri juga berarti memahami diri berkenaan dengan kelebihan dan kekurangannya yang dibalut dengan pandangan positif terhadap diri sendiri. Meningkatkan kepercayaan diri murid dalam komunikasi interpersonal menurut (Prisintiyanto et al., (2014, p. 12) dapat dilakukan dengan komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal dilakukan guru dengan memancing murid untuk bercerita tentang kesehariannya, sehingga guru mengetahui bagaimana perkembangan kepercayaan diri murid berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, komunikasi non verbal dilakukan dengan sentuhan-sentuhan kepada murid. Sehingga terjalin kedekatan emosional yang lebih mendalam antara guru dan murid.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti mengelaborasi bahwa rasa percaya diri murid merupakan keyakinan kuat pada jiwa serta sebuah rasa percaya akan kemampuan diri sendiri untuk melakukan satu tugas dengan baik. Meningkatkan kepercayaan diri murid dilakukan dengan cara komunikasi verbal dan non-verbal, percaya diri berarti juga memahami diri akan kelebihan dan kekurangannya. Komunikasi

verbal dilakukan oleh guru dengan mendorong murid untuk mau bercerita tentang kesehariannya kepada guru sedangkan komunikasi non verbal dilakukan guru dengan memberi sentuhan-sentuhan kepada siswa sehingga terjalin kedekatan emosional yang lebih mendalam antara guru dan murid (Uqshari, 2005; Kriswanto, 2023; Prisintiyanto, 2014).

Dalam konteks percaya diri murid MI, kepercayaan diri murid di MI PUI Cikuman mampu memahami dirinya melalui komunikasi interpersonal diadik yang dilakukan guru. Secara perlahan murid mulai termotivasi untuk siap tampil di depan kelas dan terbuka berkomunikasi pada gurunya. Dengan demikian, komunikasi interpersonal diadik yang dilakukan guru pada murid di MI Cikuman nampak efektif murid sudah bisa beradaptasi dengan lingkungan dan meyakini pada kemampuan dari dirinya.

Dari hasil elaborasi di atas, dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan sebuah rasa percaya terhadap kemampuan dirinya sendiri. Dengan demikian, percaya diri merupakan kunci utama untuk meraih kesuksesan dalam hidup, untuk meningkatkan percaya diri murid dilakukan dengan komunikasi verbal dan non-verbal. Dalam konteks penelitian sekarang, kepercayaan diri murid di MI PUI Cikuman mampu memahami dirinya melalui komunikasi interpersonal diadik yang dilakukan guru. Secara perlahan murid mulai termotivasi untuk siap tampil di depan kelas dan terbuka berkomunikasi pada gurunya.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan fenomenologi adalah penelitian yang menekankan cara manusia sebagai subjek penelitiannya berinteraksi dengan gejala sosial, baik dengan objek empirik maupun terhadap fenomena suatu peristiwa atau situasi sosial (Haryoko et al., 2020, p. 29).

#### **Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan mulai dari bulan Januari 2025 sampai dengan Februari 2025. Selanjutnya, penelitian ini dilaksanakan di MI PUI Cikuman. Dusun Sukamaju RT. 09, RW. 08, Desa Banjarsari, Kabupaten Ciamis.

#### **Target/ Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan seluruh murid dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dengan jumlah 21 murid yang terdiri dari 13 orang murid laki-laki dan 8 orang murid perempuan. Selain 21 murid, peneliti juga melibatkan 6 orang guru dan 5 orang tua wali murid. Dengan demikian, populasi dan sampel penelitian ini berjumlah 32 orang.

#### **Prosedur**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan juga sebagai peneliti (*participant observer*) yang mengamati kegiatan murid dan guru selama proses belajar mengajar berkaitan dengan penanaman pola komunikasi interpersonal diadik dalam

meningkatkan percaya diri murid dan dalam keseharian interaksinya di lingkungan sekolah. Selanjutnya, semua kegiatan dicatat dalam catatan lapangan (*fieldnote*) dalam rangka mendokumentasikan sejauh mana capaian pola komunikasi interpersonal diadik dalam meningkatkan percaya diri murid. Untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi, peneliti melakukan wawancara kepada 6 orang guru dan 5 orang tua wali murid.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun data penelitian ini berbentuk kualitatif. Selanjutnya data diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa catatan lapang (*fieldnote*) dan wawancara yang mana di dalamnya berisi seluruh kegiatan pengamatan terhadap pola komunikasi interpersonal diadik murid terhadap guru selama proses belajar mengajar. Selanjutnya, dilakukan wawancara kepada guru dan orang tua murid guna melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi terkait komunikasi interpersonal diadik. Melalui observasi, peneliti mengamati respon murid selama proses mengajar guru dengan menggunakan pola komunikasi interpersonal diadik. Proses pengamatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (1) guru memperkenalkan contoh teks cerita pada murid, (2) guru memberi contoh cara membacakan teks cerita tersebut di depan kelas, (3) guru memulai pembelajaran dengan memberikan tugas mengarang cerita, (4) guru menyuruh murid untuk mempresentasikan di depan kelas tugas yang telah dibuat, (5) guru memotivasi murid satu persatu agar tidak malu untuk mempresentasikan tugas, (6) guru memberi pemahaman kepada murid tentang pentingnya kepercayaan diri saat tampil di depan kelas. Adapun contoh instrumen catatan lapangan (*fieldnote*) adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Instrumen Catatan Lapangan**

No.	Tanggal	Waktu	Hasil Observasi Lapangan
-----	---------	-------	--------------------------

Sumber: (Susanti et al., 2025, p. 216)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas 1 sampai kelas VI dan 5 orang tua murid, yang mana data hasil wawancara dicatat pada lembar hasil wawancara. Lembar wawancara yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Lembar wawancara wali kelas dan orangtua murid**

No.	Pertanyaan	Jawaban hasil wawancara
1.	Apakah guru di MI PUI Cikuman sudah mengimplementasikan komunikasi interpersonal diadik? Jika demikian. Apakah proses komunikasi yang di lakukan guru di MI PUI Cikuman sudah cukup efektif?	
2.	Apakah komunikasi interpersonal diadik yang dilakukan guru pada murid di MI PUI Cikuman berdampak bagi kepercayaan diri murid?	

Kemudian langkah-langkah apa yang diberikan guru pada proses komunikasi interpersonal diadik? Mohon jelaskan:

- a. Keterbukaan murid pada guru dan orang tua;
  - b. Empati yang diberikan guru dan orang tua;
  - c. Dukungan dari guru dan orang tua;
  - d. Rasa positif yang dimiliki murid;
  - e. Kesetaraan yang diberikan guru dan orang tua;
3. Bagaimana solusi yang diberikan pada proses komunikasi interpersonal diadik agar tujuan tersampaikan? Jelaskan.

Sumber: (Schostak, 2006)

### Teknik Analisis Data

Selanjutnya, data yang diperoleh dicatat dalam catatan lapangan, kemudian data tersebut dianalisis secara kualitatif dengan teknik Triangulasi berdasarkan model dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014) sebagaimana yang dikutip oleh Susanti et al., (2025, p. 216), dengan komponen sebagai berikut: (1) Pengumpulan Data, yaitu proses mengumpulkan data melalui catatan lapangan (*fieldnote*), (2) Reduksi Data dan Display Data, yaitu menyajikan data-data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis, dan (3) Penarikan Kesimpulan, yaitu menyimpulkan data-data yang telah ditulis dalam display data sebelumnya.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di MI PUI Cikuman pada murid kelas 1 sampai kelas VI yang beralamat di Dusun Sukamaju Rt. 08, Rw. 09, Desa Banjarsari Kabupaten Ciamis dengan jumlah anak sebanyak 21 murid yang terdiri dari 13 murid laki-laki dan 8 murid perempuan. Penelitian ini dilakukan selama 6 hari dengan melakukan pengamatan selama proses belajar mengajar berkaitan dengan komunikasi interpersonal diadik dalam meningkatkan kepercayaan diri murid. Berdasarkan keseluruhan proses penelitian, peneliti mengamati komunikasi interpersonal diadik yang dilakukan guru pada murid untuk meningkatkan kepercayaan diri murid. Selanjutnya, peneliti mendokumentasikan dan menginventarisir hasil observasi dalam catatan lapangan (*fieldnote*). Hasil observasi tersebut disajikan dalam *tabel* berikut.

**Tabel 1. Hasil observasi pola komunikasi interpersonal diadik guru dalam meningkatkan percaya diri murid**

No.	Bulan	Waktu	Hasil Observasi Lapangan
1	Januari 2025	Minggu ke 1	Pada minggu pertama, peneliti mengikuti dan mengamati kegiatan belajar murid di kelas 1, II dan III, hampir semua murid tidak berani presentasi di depan kelas. Bahkan ketika diberi soal, masih banyak murid yang harus didampingi guru untuk mengerjakannya.

- |   |               |             |   |
|---|---------------|-------------|---|
| 2 | Januari 2025  | Minggu ke 2 | Pada minggu kedua, peneliti mengikuti dan mengamati kegiatan belajar murid di kelas IV, V dan VI, hanya 2 murid dikelas IV dan 3 murid dikelas VI saja yang mau tampil di depan kelas untuk presentasi hasil belajarnya. Kemudian guru memberi pertanyaan, tetapi hanya sebagian murid yang aktif dan mampu menjawab tanpa pendampingan guru.   |
| 3 | Januari 2025  | Minggu ke 3 | Pada minggu ke 3, peneliti mengajak murid untuk menceritakan kesehariannya di rumah bersama orang tua di depan kelas. Sebagian murid mau bercerita di depan kelas, tetapi dari keseluruhan kelas 1 sampai VI hanya 13 murid yang mau bercerita. Hal ini dikarenakan 8 murid lainnya tidak tinggal dengan kedua orang tuanya dan mereka tidak memiliki keberanian untuk bercerita di depan kelas. Selain itu, murid masih belum mampu mengerjakan latihan soal secara mandiri.   |
| 4 | Februari 2025 | Minggu ke 1 | Pada minggu ke 1, peneliti membiasakan murid untuk tampil di depan kelas dengan memberikan pemahaman kepada mereka mengenai pentingnya memiliki kepercayaan diri dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru memotivasi murid untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan penggunaan bahasa yang lembut dan mudah dipahami oleh murid. Selanjutnya, guru mendengarkan dengan penuh perhatian. Dari keseluruhan murid kelas 1 sampai VI hanya 13 murid yang aktif berdiskusi. Sementara 8 murid lainnya masih membutuhkan motivasi dari guru.   |
| 5 | Februari 2025 | Minggu ke 2 | Pada minggu ke 2, peneliti kembali memberi dorongan pada murid yang tidak mau tampil di depan kelas. Guru memberikan langkahl - langkah bagaimana cara murid agar memiliki kepercayaan diri pada saat tampil di depan kelas. Murid diajarkan untuk selalu tersenyum ketika berdiri di depan kelas dengan tatapan mata tertuju ke depan. Dari 21 murid tercatat 8 murid yang masih belum mampu tampil percaya diri, tetapi mereka menunjukkan keinginan untuk berusaha tampil di depan kelas, untuk mengatasi kendala tersebut. Selanjutnya, peneliti bersama guru mencari solusi, yakni dengan melakukan komunikasi personal diadik ( <i>face to face</i> ) secara intens pada murid yang tidak tinggal dengan kedua orang tuanya dengan menyentuh sisi |

emosional murid agar mau bercerita pada guru tentang kesehariannya di rumah.

6	Februari 2025	Minggu ke 3	Pada minggu terakhir, peneliti mengajak kembali ke-21 murid untuk mau mempresentasikan hasil belajarnya. Untuk ke-8 murid yang belum percaya diri tampil di depan kelas, peneliti dan guru kembali menerapkan komunikasi secara personal ( <i>face to face</i> ). Setelah terus menerus diberi pemahaman mengenai kepercayaan diri melalui komunikasi interpersonal diadik, akhirnya ke-8 murid tersebut mau tampil dengan percaya diri di depan kelas.
---	------------------	-------------	---

---

Sumber: (Data diolah, 2025, tanggal 5-10 Mei 2025)

Dari hasil pengamatan di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal diadik berdampak pada kepercayaan diri murid di MI PUI Cikuman. Dari data yang diperoleh pada hari ketiga, tanggal 7 Mei 2025, diketahui bahwa 13 murid sudah mau berani tampil di depan kelas. Namun demikian dari jumlah 21 murid masih tersisa 8 murid yang belum mampu tampil di depan kelas dan mengerjakan latihan soal membutuhkan pendampingan guru. Di hari keempat, tanggal 8 Mei 2025 guru memberikan pemahaman pada murid mengenai pentingnya kepercayaan diri kemudian guru memberikan langkah-langkah bagaimana cara agar murid memiliki kepercayaan diri saat tampil di depan kelas. Hal ini terlihat dari hasil observasi pada tanggal 8 dan 9 Mei 2025. Untuk mengatasi kendala tersebut peneliti dan guru mencari solusi dengan melakukan komunikasi personal diadik (*face to face*) pada murid secara intens. Hasilnya, pada tanggal 9 Mei ke 8 murid sudah menunjukkan kemampuannya tampil di depan kelas, tetapi masih perlu pendampingan. Untuk memastikan ke-8 murid sudah benar-benar mampu tampil di depan kelas dengan percaya diri tanpa pendampingan guru. Di akhir penelitian pada tanggal 10 Mei 2025 dilakukan pengulangan komunikasi secara diadik (*face to face*).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru dan orang tua murid, wawancara dilakukan untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal diadik yang dilakukan guru pada murid MI PUI Cikuman dalam meningkatkan percaya diri murid. Hasil wawancara disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil wawancara pola komunikasi interpersonal diadik guru dalam meningkatkan percaya diri murid**

No.	Pertanyaan	Jawaban Hasil Wawancara
1.	Apakah guru di MI PUI Cikuman sudah mengimplementasikan komunikasi interpersonal diadik? Jika demikian, apakah proses komunikasi yang di lakukan guru di MI PUI Cikuman sudah cukup efektif?	Menurut Ibu Susi Garsari, guru kelas V, menyatakan bahwa guru di MI PUI Cikuman berusaha mengimplementasikan dengan membangun kedekatan emosional dengan murid, tetapi efektivitasnya masih bervariasi tergantung pada gaya komunikasi masing-masing guru.
2.	Apakah komunikasi interpersonal diadik yang dilakukan guru pada murid di MI PUI Cikuman berdampak bagi kepercayaan diri murid? Kemudian langkah-langkah apa yang diberikan guru pada proses komunikasi interpersonal diadik? Mohon jelaskan.	Menurut Ibu Ela Laelasari, guru kelas 1 dan II, menyatakan bahwa komunikasi interpersonal diadik digunakan guru sebagai alat untuk meningkatkan percaya diri murid. Adapun hasil wawancara dari langkah-langkah yang dilakukan guru pada proses komunikasi interpersonal diadik, yaitu:
	a. Keterbukaan murid pada guru dan orang tua;	a. Hasil wawancara mengenai keterbukaan murid pada guru dan orang tua. Menurut Ibu Ela Laelasari, guru kelas 1 dan II, keterbukaan murid pada guru diperlukan agar guru memahami kondisi psikologi murid. Kemudian salah satu orang tua murid mengungkapkan bahwa proses keterbukaan anak tumbuh karena orang tua menunjukkan sikap menerima tidak menghakimi.
	b. Empati yang diberikan guru dan orang tua;	b. Hasil wawancara mengenai empati yang diberikan guru dan orang tua. Menurut Ibu Susi Garsari, guru kelas V mengungkapkan bahwa rasa empati yang diberikan guru, yaitu dengan menanyakan kabar pada murid sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan menurut salah satu orang tua murid empati dilakukan dengan memberikan perhatian.
	c. Dukungan dari guru dan orang tua;	c. Hasil wawancara mengenai dukungan guru dan orang tua. Menurut Bapak Parsidi, guru kelas VI, serta salah satu orang tua murid sama menyatakan bahwa dukungan dilakukan dengan pemberian pujian saat murid mencoba berbicara didepan kelas walaupun masih terbata-bata.
	d. Rasa positif yang dimiliki murid;	d. Hasil wawancara mengenai kesetaraan yang diberikan guru dan orang tua serta rasa positif yang diberikan murid. Menurut Bapak Parsidi,
	e. Kesetaraan yang diberikan guru dan orang tua;	

- guru kelas VI, menyampaikan bahwa guru selalu memberi ruang kepada semua murid, tidak hanya yang pintar saja, sehingga murid memberikan rasa positifnya pada guru. Hal serupa diungkapkan juga oleh orang tua murid yang menyatakan tidak pernah membedakan anak dalam hal pendampingan di rumah.
3. Bagaimana solusi yang diberikan pada proses komunikasi interpersonal diadik agar tujuan tersampaikan? Jelaskan.
- Ibu Susi Garsari, guru kelas V, menyatakan bahwa solusi yang diberikan, yaitu dengan memberikan hubungan yang hangat dan terbuka dengan murid.

---

Sumber: (Data diambil 10 Mei 2025)

### Pembahasan

Setelah membahas hasil penelitian di atas, selanjutnya peneliti menjawab dua rumusan masalah yang telah diajukan pada pendahuluan. Rumusan masalah pertama: **“Bagaimana penggunaan pola komunikasi interpersonal diadik antara dalam meningkatkan percaya diri murid di MIS PUI Cikuman?”** Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di hari kelima, tanggal 9 Mei 2025, diketahui dengan komunikasi personal (*face to face*) secara intens dengan menyentuh sisi emosional, murid mulai menunjukkan keinginan untuk tampil di depan kelas, tetapi mereka masih terlihat malu-malu, sehingga belum muncul kepercayaan diri murid. Berdasarkan data tersebut, peneliti menjawab rumusan masalah pertama bahwa penggunaan pola komunikasi diadik sudah cukup baik, yang mana hal ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan murid di MI PUI Cikuman.

Adapun rumusan masalah kedua: **“Apa kendala dan solusi pola komunikasi interpersonal diadik dalam meningkatkan percaya diri murid di MIS PUI Cikuman?”** Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di hari keenam, tanggal 10 Mei 2025, terdapat 8 murid yang masih belum memiliki kepercayaan diri tampil di depan kelas. Berdasarkan data tersebut, peneliti menjawab rumusan masalah kedua bahwa kendala dalam komunikasi interpersonal diadik, yakni kesulitan anak untuk tampil di depan kelas. Hal ini disebabkan karena: (1) murid tidak tinggal dengan orang tua, sehingga kurangnya motivasi dari keluarga, (2) murid butuh pendampingan guru saat mengerjakan latihan soal, dan (3) murid tidak percaya diri pada saat presentasi di depan kelas. Dari hasil observasi pada tanggal 9 dan 10 Mei 2025, masih terdapat kendala, beberapa murid masih tertutup, meskipun sudah diajak bicara secara personal dikarenakan latar belakang keluarga atau trauma yang menyebabkan mereka sulit untuk membangun kepercayaan dengan guru. Solusi yang diberikan, guru menggunakan teknik komunikasi personal diadik (*Face to face*) secara intens. Penggunaan komunikasi personal diadik sudah cukup baik dalam mengatasi kendala yang dihadapi murid dengan menyentuh sisi emosional murid agar mau bercerita pada guru. Hal ini terbukti secara empirik dapat meningkatkan kepercayaan diri murid di MI PUI Cikuman. Berdasarkan

data tersebut, peneliti menjawab rumusan masalah kedua bahwa kendala dalam komunikasi interpersonal diadik di antaranya: (1) murid tidak tinggal dengan orang tua, sehingga kurangnya motivasi dari keluarga, (2) murid tidak percaya diri pada saat presentasi di depan kelas. Adapun solusinya adalah: (1) untuk mengatasi kendala pertama, guru melakukan komunikasi personal (*face to face*) diadik secara intens, (2) untuk mengatasi kendala kedua, guru memberikan pemahaman kepada murid mengenai kepercayaan diri, serta memberikan contoh mengenai langkah-langkah bagaimana tampil di depan kelas.

Berdasarkan jawaban dari kedua rumusan masalah di atas, data tersebut sekalian menjadi hasil dari penelitian sekarang. Hasil penelitian ini sejalan dengan ketiga hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh Ningsih & Mohamad (2022) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan dengan pendekatan terlebih dahulu kemudian menyampaikan hal-hal positif dan dapat membangun kepercayaan diri murid. Adapun hasil penelitian terdahulu kedua yang dilakukan oleh Alfaini (2021) menunjukkan bahwa komunikasi dilakukan dengan cara pendekatan secara personal dari guru kepada murid, komunikasi efektif terwujud dari keterbukaan dan sikap guru, sehingga memunculkan peningkatan rasa percaya diri murid. Sedangkan hasil penelitian terdahulu terakhir yang dilakukan oleh Nurfadhilah et al., (2022) menunjukkan bahwa murid dapat berpendapat tanpa rasa ragu, murid dapat memberi keputusan, dan tidak mudah putus asa, sementara guru harus bersikap empati terhadap murid. Adapun persamaan ketiga hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian sekarang terletak pada penggunaan pola komunikasi interpersonal di mana ketiga penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih & Mohamad, 2022; Alfaini, 2021; Nurfadhilah et al., 2022) sama-sama mengimplementasikan pola komunikasi interpersonal. Selain itu, penelitian terdahulu dan sekarang memiliki fokus yang sama, yaitu meningkatkan kepercayaan diri murid. Sedangkan perbedaan hasil penelitian sekarang dengan ketiga hasil penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian yang berbeda. Penelitian-penelitian terdahulu berfokus pada penyampaian hal-hal positif melalui komunikasi interpersonal untuk membangun sikap percaya diri murid. Sementara hasil penelitian sekarang berfokus pada penggunaan pola komunikasi interpersonal dilakukan secara diadik dengan intens pada murid yang mengalami latar belakang tertentu dan kecemasan sosial (*broken home*).

Selanjutnya, dalam penelitian sekarang, peneliti menemukan temuan-temuan baru, di antaranya: (1) peneliti menemukan pola komunikasi interpersonal dengan menyentuh sisi emosional murid yang memiliki kecemasan sosial (*broken home*) berdampak positif pada kepercayaan diri murid. Temuan ini diperkuat dengan penelitian sejenis yang dilakukan oleh Saputri et al., (2022); (2) peneliti menemukan dampak positif dari penggunaan komunikasi personal (*face to face*) diadik secara intens pada kepercayaan diri murid. Temuan ini diperkuat oleh penelitian sejenis yang dilakukan oleh Anggraini et al., (2022). Temuan-temuan baru ini kemudian menjadi keterbaruan (*novelty*) dan keaslian (*originality*) dari penelitian sekarang. Keterbaruan ini diharapkan menjadi referensi yang bermanfaat bagi guru dan murid di MI PUI Cikuman.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini disimpulkan bahwa pola komunikasi interpersonal diadik sudah cukup baik, yang mana hal ini dapat dilihat dari kepercayaan diri murid di MI PUI Cikuman yang mulai tampak. Komunikasi personal diadik sudah cukup baik dalam mengatasi kendala yang dihadapi murid. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh murid, yaitu: (1) murid tidak tinggal dengan orang tua, sehingga kurangnya motivasi dari keluarga, (2) murid tidak percaya diri pada saat presentasi di depan kelas. Adapun Solusi yang dilakukan adalah: (1) guru melakukan komunikasi personal (*face to face*) diadik secara intens, (2) guru memberikan pemahaman kepada murid mengenai kepercayaan diri, serta memberikan contoh mengenai langkah-langkah bagaimana tampil di depan kelas.

### Saran

Selanjutnya, peneliti menyarankan bagi para guru untuk selalu memberi pemahaman terkait kepercayaan diri yang harus dimiliki murid, kemudian guru harus selalu menjalankan komunikasi interpersonal diadik secara intens agar murid merasa diakui khususnya untuk guru BK. Selain itu, peneliti juga menyarankan kepada orang tua untuk senantiasa membimbing, memberi perhatian dan memotivasi anak agar mereka menjadi pribadi yang percaya diri dalam kehidupan sehari-harinya. Kemudian disarankan pula bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti terkait komunikasi interpersonal triadik yang dikombinasikan dengan variabel lain seperti penggunaan komunikasi IT antara guru dengan murid dan tingkat pendidikan orang tua, sehingga hasil penelitian lebih komprehensif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

## REFERENSI

- Alfaini, Z. A. (2021). Komunikasi antar pribadi guru dengan murid dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas V A SD Negeri 1 Sungailiat Bangka. *Studia Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 30–37. <https://doi.org/10.47995/jik.v4i2.75>
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337–342. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>
- Effendy, O. U. (2007). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Kriswanto, A. (2023). *Tips membangun karakter berprestasi bagi siswa SD*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Ningsih, F. P., & Mohamad, N. S. M. (2022). Komunikasi antarpribadi guru terhadap siswa berkebutuhan khusus dalam membentuk kepercayaan diri siswa di sekolah luar biasa negeri (SLBN) Desa Sansarino Kabupaten Tojo Una-Una. *Kinesik*, 9(2), 216–225. <https://doi.org/10.22487/ejk.v9i2.286>
- Nurfadhilah, A., Kamalludin, K., & Milla, S. N. (2022). Peran komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan percaya diri siswa di pondok pesantren nurul iman dalam perspektif siswa. *Indonesian Research Journal on Education*, 3(1), 514–522. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.317>

- Prisintiyanto, T. (2014). Komunikasi antar pribadi guru terhadap murid (studi deskriptif kualitatif komunikasi antar pribadi guru terhadap murid dalam membentuk kepercayaan diri siswa di SLB ABCD bakti sosial simo pada tingkat SMP tahun ajaran 2013/2014). *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.*, 1–31. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/39587>.
- Saputri, I. H. Y., Sukarelawati, S., & Kusumadinata, A. A. (2022). Komunikasi interpersonal diadik antara anak dan orang tua tiri dalam keluarga. *Jurnal Komunikatio*, 8(1), 55-66. <https://doi.org/10.30997/jk.v8i1.4913>
- Schostak, J. (2006). *Interviewing and representation in qualitative research schostak in qualitative research*. New York: Open University Press.
- Susanti, S., Pusvitasari, A. D., & Hidayat, Y. (2025). Analisis implementasi permainan origami dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Intisabi*, 2(2), 207–223. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i2.86>
- Uqshari, Y. (2005). *Percaya diri pasti*. Jakarta: Gema Insani.
- Wibowo, T. (2023). *7 Cara meningkatkan rasa percaya diri anak*. Jakarta: Gramedia.
- Wiryanto. (2004). *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Wulur, M. B. (2024). Komunikasi antarpribadi ustadz dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren nurul hidayah sapanang jenepono. *Jurnal intelek insan cendikia*, 1(10), 7392- 7401.
- Yudiyanto, M. (2024). *Strategi membangun percaya diri peserta didik*. Pangandaran: Intake Pustaka.